

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Aprianto

CV. Afasa Pustaka

Email: 3.childrenku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pemilihan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) dalam mendukung keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5 PPRA) di tingkat SD/MI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin tidak harus selalu diwujudkan melalui kegiatan berbasis proyek, melainkan dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran melalui pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter diyakini mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila serta prinsip keislaman yang moderat tanpa mengurangi esensi dan tujuan P5 PPRA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis selanjutnya diuji melalui *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan, dapat mendukung internalisasi nilai-nilai P5 PPRA secara efektif. Kolaborasi antara metode pembelajaran PAI dan BP dengan pelaksanaan proyek penguatan terbukti mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian Pancasila, serta memiliki sikap moderat dalam beragama. Dengan demikian, implementasi P5 PPRA dapat berjalan lebih fleksibel, kontekstual, dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di SD/MI.

Kata Kunci: *metode pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, P5 PPRA, Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin, pendidikan karakter, SD/MI.*

Received: 15-08-2025

Revised: 30-09-2025

Accepted: 02-11-2025

PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Alwan et al., 2024) (Partono, 2020). Era ini menuntut sistem pendidikan Indonesia untuk mampu

beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital serta menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21 (Maharani et al., 2018) (Yusuf, 2019). Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (Meilana et al., 2020), kreativitas (Kusrina & Eko Porwanto, 2023), komunikasi, dan kolaborasi (4Cs), serta kemampuan kepemimpinan, literasi digital, kecerdasan emosional, dan pemecahan masalah (Azzahra et al., 2025) (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, transformasi pendidikan berbasis digital dan penguatan karakter menjadi kebutuhan mendesak guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kurikulum Merdeka mengembangkan Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai arah dan tujuan pembentukan karakter peserta didik (Islamy, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi ini dirancang untuk menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu strategi untuk menanamkan nilai karakter dan moral peserta didik secara kontekstual dan bermakna, sehingga pendidikan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Pendidikan karakter sejatinya merupakan fungsi utama pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menegaskan pentingnya pembentukan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Budiono, 2021). Nilai-nilai ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek spiritualitas, moralitas, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai akhlak, keimanan, dan ketakwaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Sakti et al., 2019).

Lebih lanjut, dalam konteks madrasah dan satuan pendidikan berciri keislaman, penguatan karakter peserta didik tidak hanya berlandaskan Profil Pelajar Pancasila (P3), tetapi juga diperkaya dengan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Profil ini menekankan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, musyawarah, keteladanan, serta sikap dinamis dan inovatif. Integrasi antara P3 dan PPRA menjadi upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berpikir kritis, moderat dalam beragama, serta mampu hidup harmonis dalam keberagaman di era global.

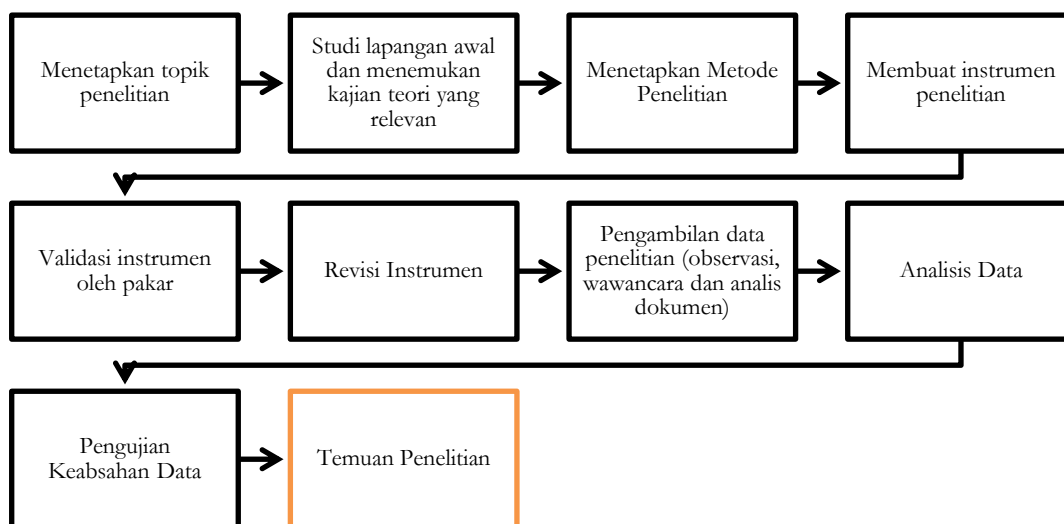
Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya SD/MI, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik sejak dini. Namun demikian, keberhasilan penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode

pembelajaran yang tepat, inovatif, dan kontekstual akan membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) melalui penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SD/MI, guna mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional di era Revolusi Industri 4.0.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Abdussamad, 2021) (Rusli, n.d.) (Hunter et al., 2019)(Safarudin et al., 2023)(Pathollah et al., 2024) (Movitaria et al., 2024)dengan pendekatan deskriptif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis tersebut, data dimaknai secara deskriptif dan dituangkan secara naratif. Dari data yang terkumpul dan telah disusun kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni mengemukakan gambaran terhadap data yang didapatkan selama pengumpulan data. Hal-hal yang perlu dideskripsikan yakni Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (PPRA) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SD/MI. Temuan penelitian diperoleh melalui analisis mendalam dan diuji secara triangulasi (Saleh, 2017) (Rijali, 2018) (Rofiah, 2022). Untuk tahapan penelitian ini dapat diilustrasikan seperti Gambar 1. sebagai berikut.

Gambar 1. Tahapan Penelitian



Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemilihan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) yang tepat mampu mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P3 PPRA) secara efektif tanpa harus selalu diwujudkan dalam bentuk proyek

khusus. Pada pembelajaran PAI kelas 1 SD/MI fase A semester gasal, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai P3 PPRA melalui pemilihan metode pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia 6–8 tahun.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 1 SD/MI fase A semester gasal, guru secara sadar telah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P3 PPRA) ke dalam proses pembelajaran melalui pemilihan metode yang kontekstual, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia 6–8 tahun yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat langsung, visual, serta melibatkan aktivitas bermain. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Metode pembelajaran yang digunakan guru, seperti *make a match*, *role playing*, *snowball throwing*, diskusi sederhana, dan demonstrasi, memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Kegiatan belajar sambil bermain menjadi strategi utama dalam menarik minat belajar peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak menegangkan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan, memahami, dan memaknai materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan penguatan kompetensi secara utuh.

Integrasi nilai P3 PPRA juga tampak pada cara guru mengaitkan materi PAI dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, pada materi akhlak dan keimanan, guru menghadirkan contoh-contoh sederhana dari lingkungan rumah dan sekolah, sehingga peserta didik mampu memahami nilai-nilai tersebut secara kontekstual. Pendekatan ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia secara alami, bukan melalui hafalan semata. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin dapat tertanam sejak dini melalui kebiasaan dan keteladanan.

Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai juga mendorong berkembangnya dimensi kemandirian dan gotong royong pada diri peserta didik. Dalam berbagai aktivitas kelompok, peserta didik dilatih untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai pendapat teman. Pada saat yang sama, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan sederhana secara mandiri, seperti menjawab pertanyaan, memilih peran, atau menyelesaikan tugas sesuai kemampuan masing-masing. Proses ini secara bertahap membentuk rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya.

Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan bernalar kritis dan kreativitas peserta didik. Melalui pertanyaan pemantik, permainan edukatif, dan kegiatan eksploratif, peserta didik diajak untuk berpikir, bertanya, dan mengemukakan pendapat dengan bahasa sederhana.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir peserta didik tanpa membatasi imajinasi dan rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan cara berpikir dan sikap yang terbuka serta reflektif (Kurnia & Sriwardona, 2025) (Sriwardona et al., 2025).

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai P3 PPRA dalam pembelajaran PAI kelas 1 SD/MI fase A semester gasal melalui pemilihan metode yang tepat menunjukkan bahwa penguatan karakter dapat dilakukan secara efektif dalam kegiatan intrakurikuler. Pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik memungkinkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin tumbuh secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama dan nilai kebangsaan, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.

Metode pembelajaran seperti *make a match*, *problem solving*, *diskusi*, *role playing*, *demonstrasi*, dan *snowball throwing* terbukti mampu mengaktifkan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap metode tidak hanya berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran materi PAI, tetapi juga mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta berkebinekaan global. Pada saat yang sama, nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin seperti musyawarah, keteladanan, berimbang, berkeadaban, toleransi, serta dinamis dan inovatif juga terinternalisasi dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran seperti *make a match*, *problem solving*, *diskusi*, *role playing*, *demonstrasi*, dan *snowball throwing* terbukti mampu mengaktifkan peserta didik secara menyeluruh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aktivasi ranah kognitif terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam memahami konsep, mengingat materi, serta memproses informasi sederhana yang disajikan guru. Sementara itu, ranah afektif berkembang melalui pembiasaan sikap positif, seperti antusiasme belajar, rasa percaya diri, empati, dan kepedulian terhadap teman. Adapun ranah psikomotorik terasah melalui aktivitas fisik yang menyertai pembelajaran, seperti mencocokkan kartu, bermain peran, mendemonstrasikan perilaku, hingga melempar dan menangkap bola pertanyaan dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran materi PAI, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia tercermin dalam pembelajaran yang menekankan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Sriwardona, 2019). Dimensi mandiri dan gotong royong berkembang melalui kegiatan individu dan kelompok yang menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sekaligus mampu bekerja sama dengan teman. Selain itu, dimensi bernalar kritis dan kreatif terwujud ketika peserta didik diajak untuk berpikir, bertanya, mencari solusi, serta mengekspresikan gagasan dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Metode pembelajaran yang variatif juga membuka ruang bagi berkembangnya dimensi berkebinekaan global. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan bermain peran, peserta didik belajar berinteraksi, berkomunikasi, serta menghargai perbedaan pendapat dan karakter teman. Pengalaman ini menjadi fondasi awal dalam menumbuhkan sikap saling menghormati dan toleransi sejak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya membentuk pribadi yang religius, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan dan keterbukaan dalam kehidupan sosial yang majemuk.

Pada saat yang sama, nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin juga terinternalisasi secara alami dalam proses pembelajaran. Nilai musyawarah tampak ketika peserta didik berdiskusi dan mengambil keputusan bersama dalam menyelesaikan tugas. Nilai keteladanan diperoleh melalui pengenalan dan peniruan sikap para Nabi dan Rasul, serta contoh perilaku baik yang dicontohkan guru. Nilai berimbang dan berkeadaban tercermin dalam pembelajaran yang mengajarkan keseimbangan antara ibadah dan kepedulian sosial, serta pentingnya bersikap santun dalam setiap interaksi.

Selain itu, nilai toleransi serta sikap dinamis dan inovatif berkembang melalui pembelajaran yang fleksibel, terbuka terhadap ide-ide baru, dan menyesuaikan dengan konteks kehidupan peserta didik. Metode seperti *make a match* dan *snowball throwing* memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan tidak monoton, sehingga peserta didik terbiasa menghadapi perubahan dan tantangan dengan sikap positif. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam PAI kelas 1 SD/MI tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, humanis, moderat, dan berkepribadian Pancasila sesuai dengan tujuan P3 PPRA.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari di kelas, seperti bekerja sama, saling menghargai, bersikap santun, dan berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sarana strategis dalam menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan P5 PPRA.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi P3 PPRA tidak harus selalu dilakukan melalui kegiatan proyek yang terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran PAI dan BP mampu menjadi media integratif antara pencapaian kompetensi akademik dan penguatan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, berpusat pada peserta didik, serta memberikan ruang bagi pengembangan minat dan bakat sesuai tahap perkembangannya (Fadhli, 2022) (Alimuddin, 2023).

Pada materi *Aku Cinta Al-Qur'an*, penggunaan metode *make a match* tidak hanya membantu peserta didik mengenal harakat sederhana, tetapi juga mengembangkan

dimensi gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta nilai musyawarah dan inovasi dalam Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Demikian pula pada materi *Mengenal Rukun Iman*, metode *problem solving* dan diskusi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap permasalahan sosial di sekitarnya, meneladani sikap Rasulullah SAW, serta menumbuhkan nilai berimbang antara kewajiban sosial dan keimanan.

Metode *role playing* pada materi pembiasaan membaca basmalah dan hamdalah terbukti efektif dalam menanamkan nilai berkeadaban dan toleransi melalui praktik langsung sikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, metode demonstrasi pada materi *Mengenal Rukun Islam* memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik untuk memahami dan menampilkan identitas keislamannya secara lurus dan tegas, namun tetap dalam bingkai akhlak mulia (Sriwardona et al., 2023) (Sriwardona et al., 2024). Pada materi *Nabi dan Rasul Panutanku*, metode *snowball throwing* menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan, sekaligus menguatkan nilai keteladanan para Nabi dan Rasul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemilihan metode pembelajaran PAI dan implementasi nilai-nilai P3 PPRA mampu menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Peserta didik tidak hanya “mempelajari” nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, tetapi juga “mengalami” dan mempraktikkannya secara langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi strategi kunci dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk peserta didik SD/MI yang berkarakter Pancasila, religius, moderat, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dalam menguatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P3 PPRA) di tingkat SD/MI. Penguatan karakter peserta didik tidak harus selalu dilakukan melalui kegiatan proyek terpisah, tetapi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran intrakurikuler melalui metode yang kontekstual, aktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, moderasi beragama, serta karakter Pancasila secara berkelanjutan sejak usia dini.

Selain itu, penelitian ini berimplikasi pada praktik pedagogis guru dan pengembangan kurikulum di satuan pendidikan. Guru diharapkan mampu lebih kreatif dan reflektif dalam memilih serta memadukan metode pembelajaran agar tujuan akademik dan penguatan karakter dapat tercapai secara seimbang. Bagi sekolah dan pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bahwa implementasi P3 PPRA bersifat fleksibel dan dapat diwujudkan melalui pembelajaran reguler yang bermakna, sehingga mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam membentuk

peserta didik yang religius, berkarakter Pancasila, dan moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Alwan, M., Suhra, S., Rohimah, Adawiyah, R., UUtama, F., Kurnia, L., & Rizhan, A. (2024). *PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MASA REVOLUSI 4.0*.
- Azzahra, F., Sriwardona, & Safitri, Z. (2025). *Approach and Communication in Learning*. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Budiono, B. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 79–89.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.4230>
- Hunter, D. J., Mccallum, J., & Howes, D. (2019). Defining Exploratory-Descriptive Qualitative (EDQ) research and considering its application to healthcare. In *Journal of Nursing and Health Care* (Vol. 4, Issue 1). <http://eprints.gla.ac.uk/180272/http://eprints.gla.ac.uk>
- Islamy, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 18–30. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>
- Kurnia, R., & Sriwardona. (2025). Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Karim*. <https://doi.org/10.1080/00461520.2017.1326343>
- Kusrina, T., & Eko Porwanto, B. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 3).
- Maharani, D., Helmiah, F., Ramadhan Harahap, R., Fachri, B., Informatika, M., Royal, A., & Komputer, S. (2018). PELATIHAN KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ QUR'AN MENGGUNAKAN AL-QUR'AN DIGITAL TAJWID. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal ISSN*, 1(2).
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Movitaria, M. A., Amane, A. P. O., Munir, M., iSari, Q. I. P., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, Anam, K., Masita, Misbah, M., Haerudin, Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, & Faridah, E. S. (2024). *Metodologi Penelitian*.
- Partono. (2020). Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0. *Dirasab: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 71–84.
<https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.78>
- Pathollah, A. G., Syahminal, Romadi, U., Umar, R. H., RRihlasyita, W., LLaelasari, E., Lutfi, A., & Amane, A. P. O. (2024). *Metodologi Penelitian*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).
- Rofiah, C. (2022). *ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL ATAU DENGAN APLIKASI?* (Vol. 6, Issue 1).
- Rusli, M. (n.d.). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*.
<http://repository.uin->
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(1).
- Sakti, H. F. B., Muizzah, S., & Wachidah, H. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji Pada Anak Usia Dini Di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 179–184.
- Saleh, S. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF Editor: Hamzah Upu*.
- Sari, L. K., Sriwardona, S., Fajri, R., & Setiawati, R. (2025). Learning Islamic Cultural History Using the Problem-Posing Model. *Ablussunnah: Journal of Islamic Education*, 4(3), 194–201. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ' AN Oleh : Sriwardona. *Alkafji: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 102–121.
- Sriwardona, Lutfiyani, Dina Septiana, Y., Yenni, Salman, & Nofrizal. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MULTIKULTURAL DI SMKN 1 PASAMAN. *TARBIYA*.
- Sriwardona, S., Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., & Rohimah, D. (2025). Five Steps to Success for Principals in Developing Students' Morals in Junior High Schools. *Diniyyah Jurnal*, 12(1), 36–41. <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/dj>
- Sriwardona, Sulisno, S., Nurzannah, Zuhriyah, N., Jaenullah, Tazali, I., Beniario, & Syafnial. (2024). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.
- Yusuf, S. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Muhammad Syakir Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.1-18>

